

## PENTINGNYA PELAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH

*Estherlina Maria Ayawaila*

[estherlinamariayawaila@sttab.ac.id](mailto:estherlinamariayawaila@sttab.ac.id)

**Abstract:** *Many problems in human life, one of them problems in marriage. One way to overcome the many problems that arise in marriage by pre-marital counseling. This paper aims to provide insight into the importance of premarital guidance services. With the hope of encouraging every believer, activist and pastor to give good attention to pre-marital counseling.*

**Keywords:** *Importance, Guidance, Premarital.*

**Abstraksi:** *Banyak persoalan dalam kehidupan manusia, salah satunya persoalan dalam pernikahan. Salah satu cara mengatasi banyaknya persoalan yang timbul dalam pernikahan dengan melakukan pembimbingan pranikah. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan pentingnya pelayanan bimbingan pranikah. Dengan harapan dapat mendorong setiap orang percaya, aktivis dan gembala memberi perhatian yang baik dalam pembimbingan pranikah.*

**Kata Kunci:** *Pentingnya, Bimbingan, Pranikah.*

### PENDAHULUAN

Rumah tangga adalah unit dasar seluruh masyarakat. Sebagaimana atom adalah bahan dasar terkecil pembentuk alam semesta, demikian pula peranan keluarga dalam masyarakat. Keluarga adalah batu penjuru atas mana segala sesuatu dibangun. Sekali masyarakat membiarkan keluarga berantakan maka masyarakat itu sendiri akan ikut runtuh. Kenyataan ini berulang kali terbukti sepanjang sejarah. Contoh paling klasik adalah kehancuran Kerajaan Romawi. Dalam karya klasiknya yang berjudul “Surut dan Runtuhnya Kekaisaran Romawi,” Gibbon mengemukakan lima alasan dasar yang memporak-porandakan Roma. Gibbon menyebutkan bahwa penyebab utama adalah disepelkannya keagungan dan kesucian rumah tangga. Iverson mengutip *The Story of Civilization* menjelaskan bagaimana kondisi keluarga pada masa Republik Roma kira-kira tahun 77-60 sebelum Masehi. “Pernikahan politik” dengan maksud dapat meraih mas kawin yang menguntungkan dan menggiurkan. Para perempuan meremehkan sumpah setia pernikahan dan mencari hubungan di luar nikah. Kehancuran keluarga menyebabkan kehancuran Romawi.<sup>1</sup>

Gambaran kehidupan rumah tangga lebih memprihatinkan lagi pada masa kini. Melalui acara yang dikemas bagai hiburan *info-tainment* membeberkan bagaimana pasangan-pasangan selebritis beradu-gugat cerai di Pengadilan Agama Negeri Jakarta.

---

<sup>1</sup> Dick Iverson, *Memulihkan Keluarga: Prinsip-Prinsip Kehidupan Keluarga* (Jakarta: Harvest Publication House, 1995), 1-2

Pasangan yang awalnya Nampak mesra dengan pesta pernikahan menghabiskan kocek ratusan juta rupiah bahkan berbilang milyar berakhir tragis dengan perceraian. Anak-anak pun menjadi korban egoism kedua orang tua mereka.

Belum lagi kegerakan zaman baru atau *New Age Movement* memberikan gambaran tentang situasi dimana pasangan suami istri mulai membangun rumah tangga mereka dan bagaimana keluarga-keluarga bertumbuh. Herlianto memberikan petunjuk gejala-gejala munculnya gerakan zaman baru di sekitar kita. Tumbuhnya paham *pantheisme* di seluruh dunia seperti Hinduisme, Taoisme, Kebathinan dan Perdukunan. Ilmu pengetahuan yang pada awal abad ke-19 begitu mendewa-dewakan rasio manusia, kini mulai beralih kepada pengagungan agama-agama Timur . Film-film dengan semangat *New Age Movement* seperti *Star Wars* atau *Harry Potter* dan sejenis menggambarkan bagaimana dua kekuatan saling beradu antara kekuatan yang bersifat baik melawan yang bersifat jahat.<sup>2</sup>

Dalam gambaran yang mengerikan tersebut, masih terdapat kuasa pengharapan untuk membangun keluarga di dalam Kristus. Gereja bertanggung-jawab untuk mempersiapkan warga geerasi mudanya memasuki zaman yang cepat berubah dengan berlandaskan Kristus dan Firman Tuhan.

### ETIMOLOGI BIMBINGAN KONSELING

Sebelum masuk ke dalam pembahasan maka penulis memberikan beberapa definisi penting terkait dengan judul bab kedua ini, yaitu kata Pelayanan dan istilah “bimbingan pranikah”.

Pertama, kata pelayanan. Secara harafiah kata ini bermakna: 1) perihal atau cara melayani 2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang) 3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.<sup>3</sup> Dari definisi Bahasa Indonesia ini penulis tertarik dengan istilah bahwa pelayanan adalah sebuah usaha untuk melayani kebutuhan orang lain. Dalam hal ini gereja memiliki tanggung-jawab untuk memberikan apa yang menjadi kebutuhan jemaat, khususnya pembimbingan bagi calon pasangan suami istri walau jauh dari motivasi mendapatkan uang atau jasa.

Istilah kedua adalah kata “bimbingan” secara harafiah bermakna 1) petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan atau pimpinan. Dalam bentuk kata kerja “membimbing” bermakna 1) memegang tangan untuk menuntun; memimpin; 2) memberi

---

<sup>2</sup> Herlianto, *Humanisme dan Gerakan Zaman Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1990), 9-13.

<sup>3</sup> Hasan Alwi (et al), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 646.

petunjuk, mengasuh.<sup>4</sup> Makna dalam bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata bimbingan memberi kesan bahwa orang yang dibimbing membutuhkan pegangan dan tuntunan, petunjuk bahkan pengasuhan. Jika dikaitkan dengan pernikahan, maka calon pasangan suami istri perlu mendapatkan pegangan untuk memasuki pernikahan mereka, bahkan pengasuhan. Kapan mereka mendapatkan bimbingan? sebelum pernikahan.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “consilium” yang berarti “ dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” dan “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti menyerah” atau menyampaikan.<sup>5</sup>

Abineno menjelaskan bahwa percakapan dalam bimbingan adalah kontak dua orang atau lebih, yang saling bertukar kata-kata. kata-kata itu mempunyai isi dan manusia yang satu berusaha memberikan respons atas – atau reaksi terhadap – isi dari apa yang disampaikan partner percakapan kepadanya.<sup>6</sup>

Prayitno dan Amti menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia, karena Pelayanan tersebut dilaksanakan berdasarkan hakekat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia dimaksudkan bahwa Pelayanan tersebut dilaksanakan demi tujuan-tujuan agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia secara individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya. Pelayanan bimbingan konseling melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada.<sup>7</sup>

Prayitno dan Amti juga mengutip beberapa definisi tentang bimbingan sebagai berikut: Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson)

- Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat

---

<sup>4</sup> Ibid., 152.

<sup>5</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 99

<sup>6</sup> J. L. Ch. Abineno, *Percakapan Pastoral Dalam Praktik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 6.

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan ...*, 92.

mereka kembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan (Dunsmoor & Miller dalam H. B. McDaniel).

- Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. (H.B. McDaniel mengutip Chiskolm).
- Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik. (Smith dalam Mc Daniel)<sup>8</sup>
- Interaksi (1) yang terjadi antara dua individu, masing-masing disebut konselor dan klien; (b) terjadi dalam suasana yang profesional; (c) dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien (B. Shertzer dan S. Stone)<sup>9</sup>
- Suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya. (B. Shertzer dan S. Stone mengutip Smith).<sup>10</sup>

Dalam bingkai *theologis*, Dockery memberikan pemahaman tentang konseling. Alkitab mencatat bahwa beberapa tokoh Kitab Suci membutuhkan seorang penasihat (*counselor*) dalam kehidupan mereka, seperti Raja Daud. Dockery menulis,

Counselor. Old Testament Significance. The Old Testament counselor served to advise the king on such matters as national defense and plans for war (I Kings 12:6-14:2; II Chron. 22:5). At times, however, this advisory capacity was granted to others (2 Chron. 22:3). David employed certain advisors or counselors in his court, including Ahithophel, Jehoida, and Jonathan (1 Chron. 27:32). That counselors occupied a strategic place in ancient governments is evident from Ezra 4:5; 7:14; 8:25; Isaiah 3:3; 19:11.<sup>11</sup>

Dockery juga menjelaskan, “Metaphorically, God is identified as a counselor (Psalms 16:7; 32:8; 33:11; 73:24). God’s Word serves as a counselor (Psalm 119:24). Isaiah present a series of rhetorical questions that emphasize the fact that God needs no human counselors (40:13). The creator God describe his Messiah as “Wonderful Counselor” (Isa. 9:6).” Bahwa Allah sendiri adalah Konselor. Dalam nubuatannya Yesaya menyebut YAHWEH sebagai Penasihat ajaib.

---

<sup>8</sup> Ibid., 93-94

<sup>9</sup> Ibid., 100.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> David S. Dockery, “Counselor. Old Testament Significance” dalam Walter A. Elwell (Ed.), *Evangelical Dictionary of Biblical Theology* (Grand Rapids: Baker Book House, 1996), 123.

Kata “penasihat” dalam Injil Yohanes menunjuk kepada peran Roh Kudus sebagai konselor

The term “counselor” is a translation of *parakletos*, favorite expression of John. it designates a function rather than the nature of something. The function of *parakletos* is to counsel , assist, advise, or support. The coming of the Spirit as counselor marks a new stage in redemptive history. The Spirit is called “another paraclete” because He comes to continue and universalize the ministry of Jesus (John 15:26). While being other than Jesus, the Spirit dwells in the followers of Jesus, like Jesus dwelt among and with believers (John 14:16-17).<sup>12</sup>

Selanjutnya Dockery menegaskan bahwa tanpa penundukkan kepada Kristus, tidak mungkin seseorang dapat memahami dengan baik arti konseling. berikut pendapat Dockery

The Counselor, the Spirit of truth, teaches and reminds believers regarding the things of Jesus Christ. This teachings and reminding are done in close connection with Jesus, just as Jesus had carried out His mission in conjunction with the Father. The Paraclete leads believers into all the truth and present this truth in light of the resurrection. The Spirit, who defended the disciples in the Synoptic (see Mark 13:11), is the defender of the truth about Jesus in John. Thus, the Holy Spirit, the Counselor and Comforter, does not leave the disciples desolate. but represents Jesus to them. To experience the Counselor is to experience Jesus (John 14:16-28). One can not know Jesus unless enable by the Paraclete. One cannot know the counselor by any means other than belief in and submission to Jesus Christ.<sup>13</sup> (p. 124)

Jadi Roh Kebenaran itu mengajar dan mengingatkan orang percaya kepada Kristus. Roh Kudus mendampingi orang percaya untuk hidup di dalam seluruh kebenaran dan melalui orang percaya, orang percaya menghadirkan kebenaran Kristus.

### **HAKIKAT PELAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH**

Pernikahan yang bahagia bukanlah pernikahan yang “jatuh begitu saja” dari langit. Pernikahan yang berbahagia adalah sebuah rangkaian panjang hidup bersama dalam pimpinan TUHAN. Scheunemann menjelaskan bahwa hidup bersama dalam rumah tangga dengan rukun dan sejahtera bukanlah hasil cinta sehari, tidak pula jatuh lengkap dari sorga, melainkan hasil perjuangan dan ketabahan bertahun-tahun. Sekalipun pasangan yang akan menikah telah berusia dewasa, namun ketika memasuki jenjang pernikahan, mereka seperti masuk ke ruang kelas nol besar. Maka hal terpenting yang dibutuhkan adalah kesabaran satu dengan yang lain.<sup>14</sup>

Collins menjelaskan bahwa saat yang tepat untuk memulai menangani masalah-masalah dalam pernikahan dan keluarga adalah sebelum masalah itu sendiri timbul. Secara

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid., 123-124.

<sup>14</sup> Volkhard dan Gerlinde Scheunemann, *Hidup Sebelum dan Sesudah Nikah* (Batu: YPPH, 1979), 41.

ideal persiapan pernikahan dimulai ketika seorang individu masih berada pada masa kanak-kanak. Jika orangtuanya memiliki hubungan yang baik sebagai suami istri yang baik, tentu anak-anak akan belajar membangun pernikahan yang baik di kemudian hari. Semuanya itu akan mempengaruhi sikap hidup anak-anak di kemudian hari. Dengan menolong keluarga untuk menjadi model bagi anak-anak mereka pemimpin gereja akan memberikan sumbangan yang sangat berharga untuk suksesnya pernikahan-pernikahan yang akan datang.<sup>15</sup>

### KEUNIKAN PELAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH

Penulis setuju bahwa prinsip utama dari pelayanan bimbingan pranikah adalah Firman TUHAN. Alkitab adalah firman Allah menjadi sumber dari pengajaran Kristiani, khususnya dalam Pelayanan konseling. Collins berpendapat setidaknya ada tiga prinsip konseling Kristen:

- 1) Oleh karena orang Kristen percaya bahwa Allah menciptakan langit, bumi serta segala isinya dan menolong segala yang ada dengan firmanNya yang penuh kuasa (Ibrani 1:1-3). Allah menciptakan manusia dengan segala kebebasannya (I Yoh. 1:8-9) dan Kristus mati untuk menebus segala dosa dan kesalahan kita (Ibrani 7:24-25; I Tim. 2:4-6).
- 2) Oleh karena konseling Kristen mempunyai misi yang khusus. Memang banyak persamaan antara konseling Kristen dan bukan Kristen dalam menolong konseli menghadapi persoalannya. Walau pun seolah sama, namun bimbingan konseling Kristen mempunyai arah yang lebih konkrit yaitu memperkenalkan Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, Penebus dosa sehingga manusia tidak saja mengakui segala dosanya tetapi juga memperoleh anugerah pengampunan dosa.

Oleh karena konselor Kristen mempunyai metode yang unik. Para konseling menggunakan metode *listening*, empati, tanya jawab yang terarah, pemberian dorongan. Konselor Kristen tidak begitu saja menggunakan metode-metode konseling, namun menolak metode yang tidak menggunakan unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif* (Malang: SAAT, 2010), 136.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 15-16.

## **ALASAN PELAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH**

Setelah memahami prinsip penting bimbingan pranikah di atas, maka penulis memaparkan apa yang menjadi tujuan Pelayanan bimbingan pranikah dalam Pelayanan gerejawi. Soesilo<sup>17</sup> menjelaskan setidaknya ada lima alasan pelayanan bimbingan pranikah.

### **Mempersiapkan Kehidupan Pernikahan.**

Banyak orang menganggap bahwa bimbingan pranikah kurang berarti, hanya membuat banyak waktu saja. Orang yang akan menikah sudah sibuk sekali meluangkan banyak waktu untuk merencanakan secara detil berbagai hal yang berhubungan dengan upacara dan resepsi pernikahan, termasuk pakaian, rias muka, rambut, dekorasi, foto, video, undangan, kendaraan, antraksi, kue, makanan, minuman dan sebagainya.

Banyak orang seakan-akan lupa bahwa upacara dan resepsi hanya sesaat saja, tetapi kehidupan pernikahan itu untuk seumur hidup. Jadi bimbingan pranikah ini untuk membantu dua orang yang akan menikah dapat mempersiapkan diri supaya mereka dapat hidup bersama dengan lebih baik, saling bergandengan tangan mengarungi kehidupan bersama dengan kasih menjalani perjalanan pernikahan, dan seumur hidup dapat merasakan pernikahan yang diberkati TUHAN.

### **Menghindari Kehidupan Pernikahan Yang Tidak Bahagia**

Bagaimana Anda dapat menghindari kehidupan yang tidak bahagia? Salah satu caranya adalah pasangan masing-masing saling mengerti, memahami, dan mengenal satu dengan yang lainnya. Memahami diri sendiri, memahami tunangan Anda, memahami orangtua kedua belah pihak dan juga memahami keluarga besar dan teman dari pasangan. Semua orang ini akan banyak mempengaruhi pandangan pasangan tersebut.

### **Lebih Jelas Akan Harapan Pasangan**

Semua orang yang menikah tentu memiliki harapan dan impian tertentu, melalui bimbingan pranikah ini diharapkan pasangan tersebut dapat lebih jelas memahami harapan masing-masing. Tetapi tidak semua harapan kita terpenuhi, kalau belum dapat dipenuhi, bagaimanakah tanggapan pasangan tersebut?

### **Menghilangkan Ganjalan Dalam Hati Masing-Masing Pasangan**

Pada masa pacaran terjadi hal-hal yang tertentu terjadi yang kurang menyenangkan disimpan di dalam hati. Sebelum menikah maka pasangan tersebut harus menghadapi ganjalan tersebut secara terbuka dibicarakan dan diselesaikan.

---

<sup>17</sup> Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah : Buku Kerja Bagi Pasangan Pranikah* (Malang: Literatur SAAT, 2010), v-vii.

### **Lebih Jelas Memahami Karakter dan Kebiasaan Masing-Masing Pasangan**

Adalah hal yang penting bagi pasangan tersebut untuk memahami dan mengerti karakter dan kebiasaan masing-masing. Pasangan-pasangan tersebut memikirkan lebih terbuka apakah mereka dapat hidup seumur hidup dengan kakater yang dimiliki masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (et al),  
2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- A. Soesilo, Vivian  
2010 *Bimbingan Pranikah : Buku Kerja Bagi Pasangan Pranikah*, Malang: Literatur SAAT
- Herlianto,  
1990 *Humanisme dan Gerakan Zaman Baru*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Iverson, Dick  
1995 *Memulihkan Keluarga: Prinsip-Prinsip Kehidupan Keluarga*, Jakarta: Harvest Publication House
- L. Ch. Abineno. J,  
1982 *Percakapan Pastoral Dalam Praktik*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Prayitno dan Erman Amti,  
1999 *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- R. Collins, Garry  
2010 *Konseling Kristen Yang Efektif*, Malang: SAAT
- S. Dockery, David,  
1996 "Counselor. Old Testament Significance" dalam Walter A. Elwell (Ed.), *Evangelical Dictionary of Biblical Theology*, Grand Rapids: Baker Book House
- Volkhard dan Gerlinde Scheunemann,  
1979 *Hidup Sebelum dan Sesudah Nikah*, Batu: YPPII